

## **Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**

**Yurnawilis**

Sekolah Dasar Negeri 15 Batang Barus, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Solok

e-mail: [yurnawilis.67@gmail.com](mailto:yurnawilis.67@gmail.com)

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti (guru kelas V) dan teman sejawat. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Tiga Dimensi dengan materi organ pernapasan manusia adalah salah satu materi pembelajaran IPA yang sulit dipahami oleh siswa. Hasil penelitian menggambarkan 1) Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan Media Tiga Dimensi dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Tiga Dimensi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Tiga Dimensi dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Tiga Dimensi dalam pembelajaran IPA di kelas V meningkat. pada siklus II siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar, dimana siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 23 orang dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  berjumlah 2 orang dari jumlah siswa keseluruhannya 25 orang. Berarti siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 92% dan siswa yang belum tuntas 8%. Merujuk pendapat Kunandar bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila setiap materi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik oleh siswa apabila ia mencapai nilai 75%, dapat disimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini sudah mencapai ketuntasan belajar.

**Kata Kunci;** Hasil Belajar, IPA, Media Tiga Dimensi

### **Abstrac**

This type of research is classroom action research (*Classroom action research*) which is carried out in 2 cycles collaboratively between the researcher (class V teacher) and colleagues. The research data is in the form of information about the process and results of actions obtained from observing and recording every action in science learning in class V SD 15 Batang Barus, Gunung Talang District, Solok Regency. by using three-dimensional media with the human respiratory organ material is one of the science learning materials that are difficult for students to understand. The results of the study describe 1) Science learning planning in class V SD using Three-Dimensional Media is outlined in the form of lesson plans whose constituent components consist of competency standards, basic competencies, indicators, learning objectives, learning materials, learning processes, learning methods, media and learning resources , as well as learning assessment. 2) The implementation of science learning using Three-Dimensional Media consists of early learning activities, learning core activities, and final learning activities. The implementation of science learning using

Three-Dimensional Media is carried out with predetermined steps. 3) Student learning outcomes using Three-Dimensional Media in science learning in class V increased. In the second cycle students have reached the standard of learning completeness, where students who get a score of 70 are 23 people and those who get a value of 70 are 2 people out of a total of 25 students. It means that students who reach the standard of learning completeness are 92% and students who have not completed 8%. Referring to Kunandar's opinion that learning is said to be complete if each learning material can be carried out well by students if he reaches a value of 75%, it can be concluded that learning at this meeting has achieved complete learning.

**Keywords;** *Learning Outcomes, Science, Three-Dimensional Media*

## PENDAHULUAN

Pemakaian media pada proses pembelajaran membawa siswa untuk berpikir terbuka, memberikan kebebasan untuk berpendapat, menghilangkan rasa jenuh, sehingga akan muncul penilaian terhadap tiga ranah yang memotivasi peningkatan hasil belajar siswa berupa aspek, kognitif, afektif, psikomotor yang didapat dari pengetahuan dan pengalamannya langsung. Kata media menurut Azhar Arsyad (2016: 3) berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Sadiman, 2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama dalam menyajikan, guru dapat mempergunakan media yang tepat berupa media tiga dimensi. Karena penggunaan media tiga dimensi akan membantu kelancaran dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2011: 101) media tiga dimensi adalah suatu alat peraga yang mempunyai panjang, lebar, serta tinggi dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja. Rahadi, (2003:56) Media tiga dimensi adalah:

*Media yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari peserta didik wujud aslinya.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi merupakan pengganti dari benda yang aslinya yang digunakan sebagai media untuk menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin diperoleh dari benda yang sesungguhnya. Menurut Nuryani media tiga dimensi adalah "Suatu benda berukuran tiga dimensi yang mempunyai sifat-sifat seperti aslinya". Sedangkan Sudjana mengemukakan bahwa media tiga dimensi adalah "Tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dapat dipelajari oleh siswa seperti dalam wujud aslinya".

Media tiga dimensi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan pengalaman persepsi visual siswa dan dapat melibatkan indera penglihatan dan perabaan, karena media tiga dimensi bisa dibuat, digunakan dan diamati langsung sebagaimana bentuk aslinya. Sehingga dalam proses pembelajaran tentang suatu konsep tidak membuat keraguan atau tidak memunculkan verbalisme dalam mengartikan sesuatu.

Penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran IPA membawa siswa ke dalam situasi yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, karena IPA memberikan pengetahuan, pengalaman secara langsung terhadap kehidupan manusia, dan melalui proses pembelajaran dengan menyajikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sesuatu yang telah diketahuinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V tidak semua siswa mampu menerima materi IPA dengan baik, banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain atau meribut, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab dengan benar, hal tersebut

mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa, sikap siswa yang seperti di atas akan mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah standar yang diharapkan.

Selain fenomena di atas, permasalahan yang penulis alami dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri SD Negeri 15 Batang Barus, siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran, metode yang cenderung digunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan. Hasil belajar IPA siswa juga kurang memuaskan karena hasil ulangan harian pertama dan kedua semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 hanya memperoleh nilai rata-rata 65.

## **METODA PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Wardhani (2007:14) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Lebih lanjut Suharsimi,dkk (2007:104) menjelaskan bahwa: "Prose Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai".

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS 1**

Pada bagian berikut diuraikan tentang hasil penelitian siklus I yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media tiga dimensi dalam materi penerapan Organ Pernapasan Manusia. Pada bagian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasinya.

### **1. Perencanaan**

Penggunaan media tiga dimensi dalam perencanaan pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, proses pembelajaran, media, metoda, sumber dan evaluasi yang akan dilakukan. Perencanaan disusun dengan mengacu pada analisis kompetensi dasar (KD) dari beberapa KD yang ada pada pembelajaran IPA kelas V semester I, pemilihan KD mengacu pada kesesuaian atau ketepatan materi yang akan disajikan dengan penggunaan media tiga dimensi yang akan peneliti laksanakan yaitu, materi Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan, yang mana dalam KD tersebut tersistematis setiap materinya, yaitu mengkaji tentang Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia, materi ini saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penyajian pembelajarannya, untuk itu peneliti menyajikan keempat materi ini pula. Di samping materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bentuk pelaksanaannya tergambar dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Kompetensi dasar: Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan, membuat suatu karya/media tiga dimensi, misalnya Botol Plastik dan Balon karet, balpoin bekas dan bahan sederhana dengan menerapkan Organ Pernapasan Manusia, (3) Indikator: (a) Membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan. , Organ pernapasan dan fungsinya pada manusia. Membuat bagan tentang organ pernapasan manusia, Menyebutkan media tiga dimensi alat/karya yang menerapkan Organ Pernapasan Manusia, (b)Menjelaskan

manfaat media tiga dimensi alat/karya yang menerapkan Organ Pernapasan Manusia dalam kehidupan sehari-hari, (c) Mengidentifikasi Organ Pernapasan Manusia yang diterapkan dalam suatu media tiga dimensi alat/karya tersebut.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan siklus I dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 09 September 2019 dan pertemuan kedua hari Senen, tanggal 12 September 2019. Dalam pelaksanaan tindakan mengawali pembelajaran guru mengkondisikan kelas, melakukan doa bersama, absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa dapat memahami materi yang akan dipelajarinya.

Dalam pengerjaan LKS, seluruh kelompok melakukan percobaan tentang dengan menggunakan media tiga dimensi kotak sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan yang telah disusun dalam lembar LKS. Dari hasil percobaan dapat disimpulkan bagaimana hasil pengamatanmu terhadap benda yang ada di sekitar dengan mempergunakan alat-alat plastik, balon bekas mengidentifikasi organ pernapasan manusia. Siswa mengamati percobaan proses terjadinya dan menuliskannya dalam lembar LKS yang telah disediakan sesuai petunjuknya. Selama mengerjakan tugas kelompok berlangsung guru membimbing siswa, mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas, dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

## 3. Pengamatan

Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Berdasarkan lembar pencatatan lapangan yang diisi oleh pengamat ditemukan informasi dari aspek guru dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus I dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia di kelas V SD, didapatkan data-data dari aspek guru yang terangkum dalam rambu-rambu karakteristik pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penilaian terhadap guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh data-data. Pada tahap ini yaitu penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan appersepsi mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memajang media gambar mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, membagi siswa dalam kelompok belajar mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memberikan LKS dan bimbingan untuk melakukan percobaan mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, persiapan alat dan bahan mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, penggunaan media tiga dimensi dengan langkah-langkah pelaksanaan mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menemukan penerapan Organ Pernapasan Manusia mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, masyarakat belajar mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melaporkan hasil percobaan ke depan kelas mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, membuat catatan terhadap materi mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan penilain mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memberikan latihan

mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memberikan tindak lanjut mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik. Dari total penilaian, siklus I diperoleh skor sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{45}{64} \times 100\% = 70\%$$

Dari hasil pengamatan penilaian terhadap siswa pada. Selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh data-data. Pada tahap ini yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan percobaan dengan menggunakan media tiga dimensi mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menemukan penyebab, akibat dari perubahan lingkungan mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan tanya jawab penerapan Organ Pernapasan Manusia mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, masyarakat belajar/kelompok mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, bergabung dalam kelompok mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menerima LKS yang diberikan guru mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melaporkan hasil percobaan ke depan kelas mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, membuat catatan terhadap materi mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menyampaikan kesan dan saran setelah mengikuti pembelajaran mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, mengerjakan latihan mendapat skor 2 sebab hanya 2 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menerima tindak lanjut yang diberikan guru mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor yang terlaksana dengan baik.

$$\text{Dari total penilaian, siklus I diperoleh skor} = \frac{36}{56} \times 100\% = 64\%$$

Suasana kelas masih belum terkontrol dengan baik yang menyebabkan siswa meribut dan kurang serius dalam belajar kelompok dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu untuk mengeluarkan ide, pendapat, serta rasa antusiasme dalam mengikuti pembelajaran belum diterapkan dengan baik. Walaupun hasil tes yang didapat siswa sudah mencapai ketuntasan tetapi setelah diamati lembar jawaban siswa ternyata siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab soal analisis, hal ini lebih banyak disebabkan karena keberanian siswa masih kurang, dan rasa percaya diri tidak nampak.

Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media tiga dimensi pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia akan peneliti lanjutkan pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus II diharapkan dapat berjalan baik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti selaku guru harus menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

- b. Peneliti selaku guru harus meningkatkan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompok agar siswa lebih mengerti tentang apa yang akan dikerjakannya dalam kelompok.
- c. Peneliti selaku guru lebih giat memancing motivasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk mengemukakan ide-ide.
- d. Memberikan motivasi-motivasi kepada siswa berupa pemberian penghargaan atau hadiah agar siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.
- e. Meningkatkan kerjasama dalam kerja kelompok belajar
- f. Membagi siswa dalam kelompok kecil dengan cara memecah anggota kelompok menjadi beberapa orang saja
- g. Menambah jumlah media tiga dimensi kotak sebanyak jumlah kelompok untuk melakukan percobaan
- h. Mencari alternatif cara belajar yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide dan gagasannya secara berani dalam pemahamannya terhadap materi yang disajikan.

## **SIKLUS II**

### **1. Perencanaan**

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan media tiga dimensi pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran IPA dengan penggunaan media tiga dimensi dengan materi penerapan Organ Pernapasan Manusia serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Beberapa hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu membuat RPP, instrumen observasi pencatatan lapangan, dan LKS. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah penerapan Organ Pernapasan Manusia yang disebabkan oleh penerapan Organ Pernapasan Manusia. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini memerlukan media, untuk itu peneliti menyiapkan media gambar dan kotak untuk percobaan penerapan Organ Pernapasan Manusia beserta alat dan bahan percobaan.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan siklus I dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 September 2019 dan pertemuan kedua hari Kamis, tanggal 19 September 2019 mulai. Dalam pelaksanaan mengawali tindakan guru mengkondisikan kelas dan membuka pengetahuan awal siswa dengan memberikan appersepsi. Appersepsi dimulai dengan memajangkan gambar tentang periskop, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang gambar tersebut. Kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa apakah anak-anak itu apa saja alat pernapasan pada manusia. Salah seorang anak, kemudian meminta anak tersebut untuk menceritakan tentang alat pernapasan pada manusia yang ada pada manusia atau hewan.

Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa seluruhnya duduk berkelompok. Langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok menerima LKS, serta menerima alat dan bahan percobaan. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan dan menanyakan yang belum dimengerti. Kemudian siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama dalam kelompok. Dalam pengerjaan LKS, seluruh kelompok melakukan percobaan tentang periskop dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan yang telah disusun dalam lembar LKS.

Dari hasil percobaan dapat disimpulkan bahwa pada percobaan alat pernapasan yang sudah disediakan. Siswa mengamati apa-apa yang terjadi pada dan menuliskannya

dalam lembar LKS yang telah disediakan serta membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Selama mengerjakan tugas kelompok berlangsung guru membimbing siswa, mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas. Langkah selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahamannya tentang materi yang dibahas yaitu tentang pernapasan dengan pemberian quiz atau pertanyaan cepat pada akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua merupakan kegiatan pembelajaran baru tetapi masih lanjutan indikator yang belum dibahas pada pertemuan pertama. Materi yang di bahas pada pertemuan kedua ini adalah penerapan Organ Pernapasan Manusia. Sama halnya dengan tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama, Mengawali tindakan pembelajaran ini guru mengkondisikan kelas dan membuka pengetahuan awal.

Kemudian siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama dalam kelompok. Pada pertemuan ini dalam pengerjaan tugas kelompok guru mengingatkan bahwa semua anggota kelompok harus aktif dan saling bekerjasama. Saling memberikan ide-ide tentang tugas yang dikerjakan karena itu merupakan salah satu bagian penilaian.

Siswa mengamati setiap proses yang terjadinya pada percobaan dan menuliskannya dalam lembar LKS yang telah disediakan serta membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Pada akhir pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti tentang materi yang telah dibahas dilanjutkan menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan tes yang diberikan guru tentang materi yang dibahas yaitu tentang penerapan Organ Pernapasan Manusia yang disebabkan penerapan Organ Pernapasan Manusia. Setelah tes akhir selesai dilaksanakan guru menutup pembelajaran pada pertemuan kedua ini dengan mengucapkan hamdalah.

### **3. Pengamatan Siklus II**

Pada tahap ini di jelaskan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua disiklus II ini. Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas V SD Negeri 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. yang dibantu teman sejawat, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan Guru kelas V dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dari pelaksanaan pembelajaran penggunaan media tiga dimensi materi penerapan Organ Pernapasan Manusia terlihat bahwa guru telah melaksanakan hampir seluruh tahap-tahap pembelajaran yang disusun dalam RPP, siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar, kelas sudah bisa terkontrol dengan baik, kelas lebih tenang dan pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa sudah termotivasi dan serius untuk belajar, siswa aktif dan adanya berpartisipasi dalam kelompoknya. Selanjutnya dari hasil pengamatan pada siklus II ini ditemukan pula informasi dari aspek siswa. Berikut hasil pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran penggunaan media tiga dimensi materi penerapan Organ Pernapasan Manusia:

Dari lembaran pencatatan lapangan terlihat hampir seluruh langkah-langkah pembelajaran diikuti oleh siswa. Sewaktu melakukan percobaan siswa sudah mampu untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, siswa sudah mulai hati-hati dalam menggunakan alat, siswa sudah terlihat aktif, adanya keberanian dalam mengeluarkan pendapat, hampir semua siswa terlibat aktif dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan hasil observer pada siklus II dalam pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia didapatkan data-data dari aspek guru pada (lampiran II ) sebagai berikut:

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

diperoleh data-data. Pada tahap ini yaitu penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan appersepsi mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, memajang media gambar mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, membagi siswa dalam kelompok belajar mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memberikan LKS dan bimbingan untuk melakukan percobaan mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, persiapan alat dan bahan mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, penggunaan media tiga dimensi dengan langkah-langkah pelaksanaan mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, menemukan apa penyebab dan akibat dari penerapan Organ Pernapasan Manusia mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, masyarakat belajar mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, melaporkan hasil percobaan ke depan kelas mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor terlaksana dengan baik, mencatat apa yang telah dipelajari dalam buku catatan mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, melakukan penilain mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, memberikan latihan mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, memberikan tindak lanjut mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik. Dari total penilaian, siklus I guru mendapatkan skor =  $\frac{58}{64} \times 100\% = 90\%$

Langkah-langkah tindakan pada siklus II ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, guru telah berhasil memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa bisa mengontruksikan sendiri pemahamannya tentang materi yang dibahas. Guru sudah mampu memenejemen kelas dengan baik sehingga kelas menjadi tenang saat proses pemebelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung, jumlah skor yang diperoleh adalah 64 dan skor maksimal adalah 58 dengan demikian presentase skor rata-rata adalah 90%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik hal ini dapat dilihat pada (lampiran II).

Dari pengamatan yang berisi penilaian terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh data-data. Pada tahap ini yaitu penilaian terhadap mampu menjawab pertanyaan guru mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, mendengarkan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, melakukan percobaan dengan menggunakan media tiga dimensi mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik.

Penerapan Organ Pernapasan Manusia dengan membandingkan 3 buah periskop mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, tanya jawab tentang apa yang menjadi penyebab dan akibat dari penerapan Organ Pernapasan Manusia mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, masyarakat belajar (duduk dalam kelompok dengan tertib) mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, menerima LKS yang diberikan guru dengan baik, mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, mendiskusikan tentang hasil mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, menyebutkan kesan dan pesan selama proses pembelajaran mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, mengerjakan latihan yang diberikan guru mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik, menyimpulkan pembelajaran dibawah bimbingan guru mendapat skor 3 sebab hanya 3 deskriptor yang terlaksana dengan baik, menerima



tindak lanjut mendapat skor 4 sebab ke 4 deskriptor terlaksana dengan baik. Dari total penilaian, siklus II siswa mendapatkan skor =  $\frac{50}{56} \times 100\% = 89\%$

Langkah-langkah tindakan pada siklus II ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, siswa mampu memahami pemebelajaran dan berhasil menyelesaikan percobaan dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperolehpun sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Siswa aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir. Suasana kelas tenang dan menyenangkan bagi siswa, kelas terkontrol dengan baik, siswa sudah mampu bekerja sama dan berpartisipasi dalam mengeluarkan ide, pendapatnya selama pemebelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, jumlah skor yang diperoleh adalah 56 dan skor maksimal adalah 50 dengan demikian presentase skor rata-rata adalah 89%. Hal ini menunjukkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

Perolehan hasil belajar siswa evaluasi akhir pada siklus 1 dan siklus II di kelas V SD Negeri 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok., sebagai berikut:

**Tabel : Perbandingan siklus 1 dan siklus 2**

No	Nama Siswa	Hasil Tes Siklus II	
		Siklus I	Siklus II
1	Afila Aldini	67	83
2	Afriadi Sibagariang	75	81
3	Ahmad Alfarizi	65	69
4	Aira Elfina	65	80
5	Alfan Simbolon	65	91
6	Alifia Muzakia R	83	100
7	Anansyah	60	85
8	Aurel Novembrika	86	100
9	Azizah Khairin Niswah	51	60
10	Chelsea Degina Utami	75	80
11	Fatia Nurfadillah	88	100
12	Fatih	56	76
13	Ilwa Cahaya Anugrah	65	84
14	Jihan Syahira	60	75
15	Khanaya Syifa Azzahra	65	80
16	M. Aziz Oktara	60	75
17	Marshal Putra Andini	70	85
18	Milfi Eka Putri	50	75
19	Muhammad Aidil Zikri	40	70
20	Najwa Manohara	75	90
21	Rafki Dwinof Putra	60	75
22	Rahmatul Akbar	70	85
23	Selva Wulan Dari	50	75
24	Stepanus Moses P	40	70
25	Wadelfo Juniarga	75	90
	<b>Jumlah</b>	<b>1.616</b>	<b>2.034</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,64</b>	<b>81,36</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar, dimana siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 23 orang

dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  berjumlah 2 orang dari jumlah siswa keseluruhannya 25 orang. Berarti siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 90% dan siswa yang belum tuntas 10%. Merujuk pendapat Kunandar bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila setiap materi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik oleh siswa apabila ia mencapai nilai 75%, dapat disimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia pada siklus II ini telah tercapai dengan baik sesuai dengan ketuntasan materi dan siswa berhak untuk melanjutkan pembelajaran ketahap berikutnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita lihat bahwa penilaian hasil terhadap pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia pada pembelajaran IPA dengan penggunaan media tiga dimensi meningkat dan mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes yang dilakukan siswa pada siklus I adalah 64,64, begitu juga dengan siklus II meningkat menjadi 81,36.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media tiga dimensi pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia di kelas V.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap berakhirnya satu siklus tindakan. Berdasarkan hasil kolaboratif menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah RPP.

Berdasarkan refleksi/diskusi kedua observer (guru kelas V dan teman sejawat) didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II ini sudah dikatakan berhasil, sebab persentase ketuntasan yang didapatkan dari total keseluruhan mencapai 75%.

Hasil pengamatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan guru dari hasil refleksi dapat dilihat bahwa:

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penggunaan media tiga dimensi, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas V yang dibantu teman sejawat selaku pengamat terhadap aktivitas peneliti selaku guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini mencapai kriteria keberhasilan 92% yang berarti masuk kategori sangat baik dan tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria keberhasilan 89%, ini menunjukkan kategori baik.
- c. Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu dan rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.
- d. Suasana kelas nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.
- e. Diskusi kelompok berjalan dengan lancar dan penuh tanggung jawab.
- f. Pengelolaan kelas terkontrol dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif
- g. Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai ketuntasan belajar, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 81,36 dan secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan 92%.

Dari analisis tersebut di atas disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan menjawab semua rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berikut pembahasan penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia di kelas V SD Negeri 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil pencatatan lapangan dan diskusi peneliti dengan guru kelas V serta teman sejawat penyebab kurang berhasilnya guru dan siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini adalah karena guru belum bisa mengontrol kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga siswa banyak yang meribut. Siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri sehingga masyarakat belajar belum tercipta atau tidak berjalan, baik dalam kelompok maupun diskusi kelas sehingga siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam belajar kelompok tersebut.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswanya perlu memotivasi siswa untuk lebih serius dalam belajar, dan memberikan penjelasan tentang tujuan setelah mempelajari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahar bahwa tujuan dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Pemberian motivasi pada siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan penguatan berupa pujian, atau hadiah sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar. "Upaya dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dapat diberikan dengan pujian, dorongan, hadiah, atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar". siswa yang telah terpancing untuk belajar dan telah siap untuk belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang tidak siap. Oleh sebab itu pemberian motivasi belajar sangat penting dilakukan

Pemberian tindakan dengan pengetahuan awal tentang materi akan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sesuai dengan pandangan konstruktivisme, pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sangat berpengaruh pada pemerolehan hasil belajar selanjutnya. Selain itu Hudoyo juga berpendapat bahwa pengetahuan yang akan dikembangkan siswa berdasarkan pengalaman dasar yang dimiliki. Jika pengetahuan awal tidak memadai maka pengetahuan baru tidak akan dipahami siswa.

Pembentukan kelompok belajar siswa ini ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan pendapat eggen dkk bahwa "pembentukan kelompok dapat dilakukan oleh peneliti". Jumlah siswa keseluruhan yang hadir 25 orang dibentuklah kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 5 orang siswa, 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembentukan anggota kelompok ini juga berdasarkan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa "jumlah siswa yang ideal untuk masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Setelah siswa bergabung dalam kelompok masing-masing kemudian dilanjutkan dengan pembagian LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan nantinya dalam pengerjaan tugas kelompok. Langkah berikutnya yang dilakukan siswa adalah membaca LKS serta menanyakan tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang pengerjaan LKS.

Setelah siswa paham dengan tugas yang akan dikerjakan, guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan LKS. Dengan adanya LKS siswa merasa terbantu untuk mengetahui langkah-langkah pengerjaan tugas kelompok. Hal ini menyebabkan siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah percobaan yang diajukan dalam LKS dapat membantu pemahaman siswa sehingga terjadi salah pengertian dalam menjawab soal yang diberikan. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa sesuai dengan struktur kognitif siswa sehingga dapat mengarahkan alur pikiran siswa menuju pada suatu respon yang diharapkan yaitu penyelesaian masalah yang diberikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa belajar secara bermakna.

Selama pengerjaan tugas kelompok berlangsung, peran guru adalah sebagai pembimbing. Guru mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok memeriksa kembali hasil kerja kelompok dan

masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas. Sewaktu kelompok penyaji melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap hasil laporan kelompok penyaji.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran. Langkah berikutnya guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan siswa. Tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa paham dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah siswa selesai mengerjakan soal guru mengumpulkan lembar jawaban siswa dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

Pada siklus I ini dari jumlah 25 orang siswa, 9 orang yang mencapai ketuntasan sedangkan 16 orang lagi belum mencapai ketuntasan.

Proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang. Siswa belum mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, keaktifan siswa kurang, kelas kurang terkontrol dengan baik, jumlah anggota dalam satu kelompok mempengaruhi keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, waktu yang dibutuhkan tidak mencukupi pelaksanaan percobaan dengan baik.

Jika dilihat dari totalitas penskoran nilai selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I belum berhasil sebab dari skor ketuntasan pembelajaran belum mencapai 75 %. Sedangkan dari hasil penilaian proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Sebab dari jumlah 23 orang siswa hanya 2 orang yang tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan mencapai nilai 92%

Dengan diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 92%, peneliti dan observer beserta teman sejawat menyepakati bahwa penelitian tentang penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penerapan Organ Pernapasan Manusia di kelas V SD Negeri 15 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang dinyatakan telah berhasil.

## **SIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan media tiga dimensi dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran oleh guru kelas V SD Negeri 07 Paningahan Kab. Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi dilaksanakan dengan langkah-langkah: Pertama, mengkondisikan kelas untuk siap belajar. Kedua membuka pengetahuan awal siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, membentuk kelompok belajar. Keempat, membagikan alat, bahan dan LKS. Kelima, melakukan percobaan sesuai langkah-langkah pelaksanaan LKS. Keenam, melaporkan hasil percobaan ke depan kelas oleh masing-masing kelompok. Ketujuh, memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kedelapan, menyimpulkan hasil pembelajaran. Kesembilan, memberikan latihan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media tiga dimensi dalam pembelajaran IPA di kelas V meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I 72, 23, dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang tuntas atau sebesar 35% meningkat pada siklus II menjadi 81,95 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% atau meningkat sekitar 23,1%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief Sadiman. 2008. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aristo Rahadi. 2003. *Media tiga dimensi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dired, PDM, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2011. *Media dalam Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Agresindo
- Nuryani. 2005. *Media tiga dimensi Pembelajaran*. Jakarta: ([http:// www.Google co.Id](http://www.Google.co.id) 8/04/2015)
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka